



TRIBUN JABAR/DENAS
 MUSTAHIL - PSIM saat ditundukkan Persikab Bandung, 0-2, Rabu (6/4).

Maman Tunggu Keajaiban

YOGYA, TRIBUN - Pelatih PSIM Yogya, Maman Durachman, hanya bisa menghela nafas usai timnya dibungkam PSCS, 1-2, di Stadion Wijayakusuma, Cilacap, Sabtu (9/4) lalu.

Kini, jalan terjal menghadang tim berjuluk Parang Biru di dua laga tersisa kompetisi Divisi Utama musim tahun ini.

Asa mengejar obsesi delapan besar sangat tipis. Maman harus berebut tempat ketiga lawan tiga tim, Perseman Manokwari, Gresik United, Persikab Bandung, dan PSIS Semarang. Itupun masih tergantung poin peringkat ketiga dari dua Grup I dan III.

"Sangat berat. Selain harus menang dua kandang, gol harus lebih dari 10. Tapi kalau melihat pesaing dari Grup Barat (I) dan Timur (III), sangat musykil bisa raih target," tandas Maman.

Dari hitung-hitungan poin akhir, PSIM hanya akan berhenti pada poin 39, jika dua laga terakhir menang. Namun, jika dua pesaing utamanya, Gresik



United dan Perseman Manokwari, meraup kemenangan di dua laga terakhirnya, pupus sudah impian Laskar Mataram. Pun jika Persikab Bandung yang menempel satu strip di bawah PSIM, menang di tiga laga tersisa.

Di luar persaingan di Grup II, rasanya, mustahil beradu keberuntungan lawan Persih Tembilahan dan PSMS Medan (grup I) dan PSBI Blitar (grup III). Persih yang menyisakan tiga laga mengantongi nilai 37 poin, lalu PSMS saat ini, mengoleksi 36 poin dan masih punya empat laga terakhir. Sedang PSBI memiliki empat laga sisa dengan koleksi poin 35.

"Hanya keajaiban yang bisa menolong PSIM lolos delapan besar. Peluang PSIM sudah lewat di empat tandang lalu," ucap Manajer Tim PSIM, Aji Sutarto.

Praktis, dua laga kandang terakhir hanya bisa menyelamatkan PSIM bertahan di papan atas (empat besar). (ois/ayu)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. PSIM Jogja			

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005